

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkahlaku. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha untuk belajar untuk dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Belajar merupakan suatu kegiatan esensial dalam pengajaran, juga terkait dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Faktor siswa, guru serta lingkungan secara menyeluruh merupakan faktor-faktor yang berpengaruh. Menurut T. Raka Joni (1981) bahwa belajar adalah perubahan tingkahlaku yang disebabkan oleh matangnya seseorang atau perubahan yang bersifat temporer. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah usaha sadar

¹Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, hal 2

yang dilakukan individu dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai responden terhadap lingkungan, baik langsung ataupun tidak langsung.

Dalam proses belajar mengajar banyak masalah yang dihadapi oleh seorang guru, diantaranya pemilihan metode mengajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik, dan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa yaitu memperbaiki metode mengajar. Menurut Dunn and Dunn² kondisi belajar dapat mempengaruhi konsentrasi, penerapan, dan penerimaan informasi. Pengaruh kondisi lingkungan tempat belajar terhadap seseorang dapat mengakibatkan reaksi yang berbeda-beda. Di dalam menggunakan metode mengajar, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, sebab mungkin siswa yang diajar memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah guru memberikan materi kepada siswa dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif dan akan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Memberikan gairah belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam menemukan kebenaran yang akhirnya anak didik dapat menemukan

²Harjanto. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 5

hal yang sangat bermanfaat. Sedangkan cara kerja metode Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Talking Stick adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Hasil obserbasi awal di MI Tsamaratul Ittihadiyah Sei Lingi Kecamatan Sei Tabuk khususnya kelas IV terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini tampak dari kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya ,menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal-soal latihan yang berdampak pada kemampuan belajar fikih siswa yang ketuntasannya masih dengan nilai- rata rata 5,0. Hal ini terlihat dari kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran fikih masih didawah nilai rata- rata. Adapun kendala yang sering dihadapi pada saat proses belajar mengajar di MI Tsamaratul Ittihadiyah Sei Lingi Kecamatan Sei Tabuk antara lain:1).Kurangnya aktivitas siswa untuk bertanya, 2). kurangnya motivasi siswa belajar fikih, 3). kurangnya dukungan dari orang tua siswa, dan 4). kurang siapnya siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar .

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ***“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Shalat Idul Fitri dan Idul Adha Siswa Kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah Sei. Lingi Kecamatan Sei Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013”***.

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan munculnya berbagai penafsiran dari judul proposal ini ,maka terlebih dahulu dikemukakan istilah istilah berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu system yang didasarkan pada alasan manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama. Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu system yang didalamnya terdapat elemen elemen yang saling terkait.Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran Kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif,(2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual,dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

2. Metode Talking Stick

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model inovatif yang berpusat pada siswa. Talking Stick adalah pembelajaran dengan bantuan tongkat,siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.³

³Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka,hal.109

3. Aktivitas Belajar

Menurut Jhon Dewey (1989)⁴ mengatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting, hal ini dikemukakan dalam proyeknya dengan semboyan *Learning by doing*. Jadi yang dimaksud dengan Aktivitas Belajar adalah semua kegiatan kerja yang dilakukan oleh siswa didalam kelas, dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan dan dapat nilai melalui pengamatan (*observer*) agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

4. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni Prestasi dan Belajar, antara kata Prestasi dan Belajar mempunyai arti yang berbeda. Dimana pengertian Prestasi Belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Mas'ud .prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁵

⁴Zurriyatun Toyyibah. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Indeks Card Matched Terhadap Peningkatan Aktifitas dan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MA NW Ketangga Tahun Pelajaran 2010/2011*. Selong: Skripsi STKIP Selong, hal.16

⁵Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal.8

5. Materi Pokok Bahasan Shalat Idul fitri dan Idul adha.

- a. Hal hal yang disunatkan.
- b. Waktu Shalat Idul fitri dan Idul adha.
- c. Tata cara Shalat Idul fitri dan Idul adha dan lafal niatnya
- d. Hukum Shalat Idul fitri dan Idul adha.
- e. Amalan sunnah Pada Hari Raya Idul fitri dan Idul adha.
- f. Hikmah Hari Raya Idul fitri dan Idul adha.
- g. Pemotongan Hewan Korban.

B. Identifikasi Masalah.

Beberapa dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar pada materi pokok shalat idul fitri dan idul adha siswa kelas IV MI. Tsamaratul Ittihadiyah Sei. Lingi Kecamatan Sei. Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Rendahnya prestasi belajar anak pada materi pokok shalat idul fitri dan idul adha siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah Sei Lingi Kecamatan Sei Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

1. Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi pokok shalat idul fitri dan idul adha siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah Sei Lingi Kecamatan Sei Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif metode talking stick dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi pokok shalat idul fitri dan idul adha siswa kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah Sei Lingi Kecamatan Sei Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

D. Cara Memecahkan Masalah.

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif metode talking stick, dengan pembelajaran kooperatif metode talking stick dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus dengan enam kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), melalui tiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Pada Materi Pokok Shalat Idul Fitri

dan Idul Adha Siswa Kelas IV MI. Tsamaratul Ittihadiyah Sei. Lingi Kecamatan Sei. Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Dengan diterapkannya Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pada Materi Pokok Shalat Idul Fitri dan Idul Adha Siswa Kelas IV MI. Tsamaratul Ittihadiyah Sei. Lingi Kecamatan Sei. Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013., dari ketuntasan masih dengan nilai rata- rata 5,0 menjadi ketuntasan nilai rata- rata 7,0.

F. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Shalat Idul Fitri dan Idul Adha Siswa Kelas IV MI. Tsamartul Ittihadiyah Sei. Lingi Kecamatan Sei Tabuk Tahun Pelajaran 2012/2013.

G Manfaat Penelitian Tindakan Kelas.

Secara umum manfaat penelitian ini dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu manfaat bersifat praktis dan manfaat yang bersifai teoritis.

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a Bagi siswa :tentang penting penerapan koopertif didalam proses pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kejenuhan siswa terhadap penyajian materi.

- b Bagi guru: dapat mengembangkan metode mengajar dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa .
- c Bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan pelaksanaan program pendidikan yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis.

- a Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pelajaran fikih.
- b Mengembangkan metode pembelajaran kooperatif melalui metode Talking Stick.